

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Dalam era globalisasi saat ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga karakter yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, maupun dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai wadah pembentukan nilai-nilai karakter.

Salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-akademik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Di antara berbagai kegiatan ekstrakurikuler, Gerakan Pramuka menempati posisi yang cukup penting. Pramuka merupakan kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti religious, kedisiplinan, kreatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kegiatan Pramuka dirancang sedemikian rupa untuk membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan seperti upacara, latihan baris-berbaris, penjelajahan, berkemah, dan pelantikan. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk taat beribadah (karakter religius), menghargai waktu dan aturan (disiplin), menemukan solusi kreatif dalam berbagai tantangan (kreatif), menjaga

lingkungan (peduli lingkungan), serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab). Nilai-nilai ini sangat relevan dan penting dalam membentuk pribadi siswa yang utuh dan berkarakter kuat. Dalam hal ini pendidikan sangat dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Peran pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.” Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Kurikulum berperan sebagai alat dan acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pendidikan. Indonesia kini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu kurikulum pendidikannya. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan khusus masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman ide siswa. Hal ini mencakup standar kompetensi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada upaya pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dan pengembangan pribadi siswa. Contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah mengikuti program pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu membentuk kepribadian yang bercirikan beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, dan disiplin. Kehadiran ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan pada anak dalam segala bidang kehidupannya. Keterkaitan erat antara ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan karakter terlihat dari prinsip dasar dan tujuan program pramuka.

Pramuka merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui berbagai kegiatan yang menekankan pada nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian dan kepemimpinan. Gerakan Pramuka menjadi sarana efektif dalam membina kepribadian serta sikap sosial peserta didik diluar kegiatan intrakurikuler.

SMA N 1 Percut Sei Tuan, yang terletak dikabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan. Gugus Depan 03.047-03.048 yang berpangkalan disekolah ini menaungi Ambalan Letjen Jamin Ginting-Likas Br Tarigan, yang menjadi tempat pembinaan Pramuka Penegak bagi peserta didik

tingkat SMA. Pemberian nama ambalan ini diambil dari dua tokoh nasional Sumatera Utara yang dikenal akan semangat perjuangan, keteladanan dan kontribusinya terhadap bangsa, sehingga menjadi simbol semangat dalam pembinaan karakter peserta didik. Saat ini, jumlah anggota aktif dalam ambalan tersebut terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, dengan total 25 anggota. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara rutin setiap minggu.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan Pembina Pramuka SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kak Khoirudin menyampaikan bahwa “Didalam pramuka terdapat kode kehormatan atau kode etik yaitu Tri Satya dan Dasa Darma sebagai pedoman untuk kegiatan sehari hari, Dasa Darma bukan hanya di hafal tetapi juga diamalkan agar menjadi pribadi yang berkarakter baik, karakter anggota Pramuka masih belum berkembang secara maksimal. Beberapa aspek seperti keagamaan, kedisiplinan, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan seperti pelantikan anggota baru, upacara, perkemahan, dan penjelajahan, diharapkan siswa dapat belajar dan mengembangkan karakter yang lebih baik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dianalisis bahwa kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh Pembina pramuka sudah baik, Namun karakter siswa masih belum sepenuhnya terbentuk dengan baik, terutama dalam aspek keagamaan, kedisiplinan, kreativitas atau inovasi, kepedulian terhadap lingkungan, serta tanggung jawab. Meskipun dalam Dasa Darma Pramuka

terdapat sepuluh nilai atau pedoman yang seharusnya dijalankan oleh setiap anggotanya, kenyataannya belum semua anggota memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh. Sebagai contoh, pada butir pertama Dasa Darma yaitu "Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa", belum seluruh anggota mampu mengimplementasikannya dengan baik. Hal ini dapat terlihat saat kegiatan perkemahan, ketika waktu ibadah tiba tidak semua anggota segera melaksanakan ibadah, melainkan masih ada yang sibuk menyelesaikan tugas lain hingga tertinggal. Aspek kedisiplinan juga masih menjadi catatan, misalnya dalam hal ketepatan waktu hadir dalam kegiatan. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan pun belum optimal, terlihat dari masih adanya sampah yang ditinggalkan usai kegiatan perkemahan. Tanggung jawab yang dimiliki siswa juga belum sepenuhnya terealisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter baik yang diharapkan belum sepenuhnya muncul pada diri siswa.

Melalui beberapa kegiatan kepramukaan yang dilakukan di sekolah antara lain pelantikan anggota baru, upacara, berkemah, dan penjelajahan. Selain itu, kegiatan pramuka juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan pelantikan anggota baru dan pelaksanaan upacara, siswa dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan, baik dalam hal ketepatan waktu maupun kepatuhan terhadap aturan. Kedisiplinan waktu mencakup aspek kehadiran, sedangkan kedisiplinan aturan berarti menaati tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan berkemah, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, mematuhi peraturan, serta melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan seperti sholat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, dan hadir tepat

waktu. Selain itu, kegiatan penjelajahan mengajarkan siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak tanaman atau hal lain yang dilalui selama penjelajahan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan selama penjelajahan berlangsung. Apabila siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tersebut dengan baik, maka pembentukan karakter positif akan semakin terbentuk.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menghadapi krisis moral yang tengah dialami oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan serta memberikan pemahaman bahwa kegiatan pramuka sebagai salah satu bentuk ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Religious, Disiplin, Kreatif, Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMA N 1 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka belum memahami dan menerapkan Dasa Darma Pramuka.
2. Masih belum diketahui secara jelas sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

3. Nilai-nilai karakter yang berkembang melalui ekstrakurikuler pramuka belum tergambar secara rinci dan sistematis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dan untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan ini, maka penulis batasi permasalahannya pada:

1. Pemahaman dan Penerapan Dasa Darma Pramuka.
2. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter siswa.
3. Nilai-nilai karakter yang berkembang melalui keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada Penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter religius siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter kreatif siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan?
4. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter peduli lingkungan siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan?

5. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter religious, disiplin, kreatif, peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian, diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak baik untuk dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan bagi para praktisi yang terlibat dalam dunia kepramukaan atau yang sedang mengembangkan penelitian serupa.
- 2) Meningkatkan keilmuan tentang efektivitas ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai efektivitas ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan karakter siswa.

2) Bagi Sekolah:

- ✓ Memberikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi dan memperbaiki program ekstrakurikuler pramuka, agar dapat lebih efektif dalam meningkatkan karakter siswa.
- ✓ Menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Bagi Guru

- ✓ Memberikan wawasan baru bagi guru dalam memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung pendidikan karakter.
- ✓ Membantu guru untuk lebih optimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

4) Bagi Siswa:

- ✓ Memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan karakter pribadi mereka melalui kegiatan pramuka yang terstruktur dan terarah.
- ✓ Mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5) Bagi Peneliti lain:

Memberikan bukti empiris mengenai efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan program ekstrakurikuler lainnya.

